



Peran Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Mandailing Natal Dalam Pelaksanaan Manasik Haji

The Role Of The Indonesian Ulema Council Of Mandailing Natal Regency In Implementing The Hajj Manasik

Abdi Kurniawan¹, Mhd. Rasid², Muhammad Yusuf³, Saidatul Alawiyah⁴,
Awaluddin⁵, M. Habiburrahman Al Makky⁶
¹⁻⁶ STAIN Madina

Korespondensi penulis : Kurniawanabdi910@gmail.com¹, mhdrasid99@gmail.com²,
my8537585@gmail.com³, Saidatulalawiyah88@gmail.com⁴, satriamahmud3@gmail.com⁵,
alaminhabibahmad@gmail.com⁶

Article History:

Received: Februari 28, 2023

Accepted: Maret 07, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Indonesian Ulema Council, Mandailing Natal Regency, Manasik Haji

Abstract: This research aims to assess the extent of the role of the Mandailing Natal Regency MUI in implementing the Hajj rituals for prospective Hajj pilgrims, kindergarten children and Islamic boarding school students. The implementation of this research involved various individuals from various parties involved in this community service effort. This research method uses the Participation Action Research (PAR) method. The results of this service research show that the role of the Indonesian Ulema Council of Mandailing Natal Regency in implementing the Hajj rituals is very important because it can assist the duties of the Ministry of Religion and help prospective Hajj pilgrims know and understand the process of carrying out the Hajj pilgrimage. Furthermore, this analysis also shows that there are several methods used by the Mandailing Natal Regency MUI in carrying out the Hajj rituals.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji pada calon jama'ah haji, anak-anak TK serta santri pondok pesantren. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan berbagai individu dari berbagai pihak yang terlibat dalam upaya pengabdian kepada masyarakat ini. Metode penelitian ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR). Hasil dari penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa peran Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji ini sangat penting sebab dapat membantu tugas dari kementerian agama dan membantu calon jama'ah haji dalam mengetahui dan memahami proses pelaksanaan ibadah haji. Selanjutnya dari analisis ini juga menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan oleh MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan manasik haji.

Kata Kunci : Majelis Ulama Indonesia, Kabupaten Mandailing Natal, Manasik Haji

PENDAHULUAN

Haji merupakan rangkaian ibadah yang wajib dilakukan bagi seluruh umat islam yang mampu melakukan perjalanan ke tanah suci (Abu Bakar Jabir : 2015). Ibadah haji memiliki rangkaian ibadah yang tersusun dan teratur selama beberapa hari di tanah suci. Banyaknya rangkaian ibadah yang akan dikerjakan selama melaksanakan ibadah haji menjadikan

* Abdi Kurniawan, Kurniawanabdi910@gmail.com

pentingnya melaksanakan manasik haji terlebih dahulu ditambah lagi banyaknya jama'ah haji yang belum memiliki pengetahuan terhadap tata cara pelaksanaan ibadah haji tersebut.

Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesadaran yang besar untuk melaksanakan ibadah haji. Rata-rata yang menjadi calon jama'ah haji yang berangkat ditahun 2024 ini memiliki rentan usia tua dan usia lanjut sehingga pembinaan terhadap ritual ibadah haji ini sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan manasik haji di Kabupaten Mandailing Natal tidak hanya diberikan pada calon jama'ah yang akan bernagkat haji saja akan tetapi juga dijadikan sebagai bagian dari pendidikan pada santri di pondok pesantren dan anak-anak TK karena dianggap penting untuk menanamkan nilai-nilai ketaatan sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan manasik haji bagi anak-anak pada umumnya dilaksanakan secara serempak (gabungan beberapa sekolah) yang dilaksanakn di lapangan Masjid Agung Nur Alannur Aek Godang.

Manasik haji merupakan serangkaian kegiatan yang memperagakan pelaksanaan ibadah haji, dalam pelaksanaannya biasanya dibutuhkan replika ka'bah dan komponen-komponen lain yang termasuk pada ritual ibadah haji (Aziz Ali : 2006). Pembina dalam pelaksanaan manasik haji di kabupaten mandiling natal dilakukan oleh kementerian agama bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan tokoh alim ulama lainnya. Kerjasama antara Kementerian Agama dan MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan manasik haji ini tentu memiliki dampak positif terhadap pengetahuan jama'ah ketika tiba di tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji. MUI Kabupaten Mandailing Natal tentu berperan penting dalam pelaksanaan manasik haji tersebut.

Kehadiran penulis di Kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam kegiatan praktikum membuat penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berbasis pengabdian masyarakat terhadap peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan manasik haji pada calon jama'ah haji, santri pondok pesantren dan anak usia dini. Sebab selama kegiatan praktikum yang penulis laksanakan di kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal penulis telah banyak menghadiri dan ikut serta membantu kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Mandailing Natal.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *Participation Action Research* (PAR). Metode PAR adalah suatu metode yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti kemudian secara aktif bekerja sama melakukan

tindakan dalam rangka mengubah dan memperbaiki suatu masalah. Dalam menjalankan metode PAR terdiri dari tiga langkah:

- a. *Research*, yaitu dengan meneliti hal-hal yang menjadi permasalahan, dengan cara mengamati pemahaman calon jama'ah haji dan anak-anak sekolah terhadap pelaksanaan manasik haji .
- b. *Action*, yaitu langkah-langkah tindakan yang akan di lakukan, dengan membantu MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan kegiatan manasik haji.
- c. *Participation*, yaitu kerja sama yang penulis jalin dengan MUI Kabupaten Mandailing Natal ketika melakukan kegiatan praktikum di Kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan manasik haji dilaksanakan oleh kementerian agama kabupaten Kabupaten Mandailing Natal bekerja sama dengan MUI Kabupaten Mandailing Natal dan tokoh-tokoh agama. Kasi BIMAS islam di Kementrian Agama Kabupaten Mandailing Natal yaitu bapak Ahmad Zainul Khobir, S.ag, MM yang juga menjabat sebagai Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal. Beliau sangat berperan aktif dalam pelaksanaan manasik haji, ditambah lagi bahwa beliau telah berulang kali ikut menjadi bagian dari petugas ibadah haji dari Kabupaten Mandailing Natal dan Insyaallah pada tahun 2024 ini beliau akan diberangkatkan menjadi petugas ibadah haji dari Kabupaten Mandailing Natal.

Selama kegiatan praktikum di kantor MUI Mandailing Natal penulis sudah berulang kali menampingi Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan kegiatan manasik haji di berbagai daerah baik pada calon jama'ah haji maupun pada anak-anak TK serta santri pondok pesantren. Pada umumnya kegiatan manasik haji ini akan dilaksanakan dengan membaginya pada dua tahapan, diantaranya:

1. Pengetahuan umum, ditahap ini akan diberikan pengetahuan umum seputar haji. Pengetahuan tentang pengertian haji, rukun haji, bacaan-bacaan dalam buku panduan haji dan lain sebagainya. Ditahap ini juga akan dibahas hal-hal terkait proses pemberangkatan yang berkaitan tentang jalur pemberangkatan ibadah haji dan dokumen-dokumen administrasi serta perlengkapan yang dibutuhkan selama berada ditanah suci.
2. Praktik, ditahap ini akan dilakukan praktik bagi calon jama'ah haji, anak-anak TK serta santri untuk melakukan simulasi ibadah haji dengan menggunakan alat peraga yang

dianggap penting dalam pelaksanaan ibadah haji, seperti ka'bah tempat melontar jumrah tempat wukuf di arafah dan lain sebagainya.



Gambar 1: Latihan Manasik Haji Calon Jama'ah Haji Tahun 2024 di Kecamatan Panyabungan Barat



Gambar 2: Manasik Haji di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Kota Nopan



Gambar 2: Latihan Manasik Haji Anak-anak TK

Selama kegiatan praktikum yang penulis laksanakan di kantor MUI Kabupaten Mandailing Natal, penulis telah berulang kali kebersamaian Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan kegiatan manasik haji, baik itu pada calon jama'ah haji Kabupaten Kabupaten Mandailing Natal yang akan berangkat di tahun 2024 maupun pada anak-anak TK dan santri pondok pesantren di Kabupaten Mandailing Natal.

Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan ini sangat penting dan telah memberikan pengetahuan terhadap calon jama'ah haji dan anak TK serta santri pondok pesantren terkhusus pada penulis. Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki ilmu dan pengalaman yang luas dalam membina dan mendampingi jama'ah haji di tanah suci. Sehingga dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap tahapan keberangkatan dan pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Selain dari pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni, metode dalam menyampaikan yang digunakan oleh Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal ketika melaksanakan kegiatan manasik haji ini membuat para pesertanya merasakan rindu yang mendalam terhadap tanah suci.

Pembinaan manasik haji yang dilakukan oleh ini terbilang sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan dari peserta manasik haji yang selalu ingin dibimbing langsung oleh bapak Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan ibadah haji nanti ketika di tanah suci. Penjelasan yang jelas dan tidak monoton membuat para peserta manasik haji senang ketika kegiatan manasik ini dilaksanakan (Resti Wildayati Dkk: 2017). Sehingga kegiatan manasik haji ini dapat dilaksanakan sampai keseluruhan KUA kecamatan dan sekolah-sekolah di Kabupaten Mandailing Natal.

Capaian yang baik dari Pelaksanaan manasik haji ini, maka dapat diketahui bahwa peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji bagi calon

jamaah haji Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024 maupun pada anak-anak TK serta santri sangatlah penting. sebab dengan dilaksanakannya manasik haji ini maka calon jama'ah haji bisa mengetahui proses pemberangkatannya, perlengkapan yang diperlukan selama menjalankan ibadah haji dan proses ritual ibadah haji. Sedangkan pada santri mereka akan mendapatkan bimbingan terhadap proses pemberangkatan dan ritual ibadah haji dan pada anak-anak TK hanya diajarkan ritual ibadahnya saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam kegiatan manasik haji sangatlah penting. Sebab dengan adanya bantuan dari MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan mansik haji tentu akan membantu kerja dari kementerian agama dalam membantu calon jama'ah haji untuk mengetahui dan memahami tata cara dalam pelaksana ibadah haji ditanah suci, baik itu hal-hal yang bersifat rukun maupun sunnah. Pembinaan manasik haji yang dilakukan pada anak-anak TK dan santri diharapkan akan menimbulkan karakter keagamaan yang baik bagi mereka serta menambah kecintaan terhadap agama islam.

Tahapan yang dilaksanakan oleh Sekjen MUI Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan manasik haji yaitu; pertama, memberikan pengetahuan umum yang bersifat materi pokok terhadap pelaksanaan ibadah haji. Kedua, praktik yang dilaksanakan dengan menggunakan alat praga sebagai simulasi ibadah haji ditanah suci.

Saran

Demikianlah penelitian yang dapat penulis paparkan, yang mana penelitian ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak sangatlah penulis harapkan guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman penulis. Tentu tak terlupa juga ucapan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan keliruan dalam tulisan ini, kemudian ucapan terima kasih penulis haturkan dengan sepenuh hati kepada semua pihak atas kerjasamanya didalam penulisan materi ini.

REFERENSI

- Jabir, Abu Bakar. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Resti Wildayati Dkk. 2017. *Optimalsasi Pelayanan Haji Dalam Meningkatkan Kepuasan Jama'ah* Volume 17, Bandung: Anida Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah
- Ali, Aziz. 2006. *Manasik Haji Dan Rahasia Memperoleh Haji Mabruur*. Surabaya: PT. Terbit Terang.